

TAFSIR SHAWA AL TAFASIR DAN RA'WI AL BAYAN KARYA ALI AS-SHOBUNI

Siti Fahimah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email : sitifahima5@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang Tafsir Shafwa al-Tafasir dan Rawi al-Bayan, Tafsir Rawai' al-Bayan merupakan magnum opus terbesar Ash-Shabuny dalam kajian tafsir, khususnya tafsir ayat ahkam. Tafsir ini terdiri atas dua jilid besar (699 hal jilid I dan 701 hal jilid II) yang merangkum dan merincikan ayat-ayat hukum dalam Al-Quran. Dibandingkan tafsir ayat ahkam sebelumnya, misalnya Ahkam Al-Quran karya al-Jassas, Ahkam Al-Quran karya Ibnu 'Arabi, Ahkam Al-Quran karya al-Baihaqi. kitab tafsir yang masyhur di abad ke-20 adalah Shafwah at-Tafasir karangan Muhammad Ali ash-Shabuni, Ulama asal Aleppo, Syria. Kitab tafsir tersebut amat familiar di dunia akademik baik internasional maupun nasional karena disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami, ilmiah, rinci, jelas dan mendalam.

Kata Kunci : Tafsir Shafwa al-Tafasir; Rawai' al-Bayan ; Ash-Shabuny

Abstract

This paper discusses the Tafsir of Shafwa al-Tafasir and Rawi al-Bayan, Tafsir Rawai' al-Bayan is Ash-Shabuny's biggest magnum opus in the study of interpretation, especially the interpretation of the verses of ahkam. This interpretation consists of two large volumes (699 items in volume I and 701 items in volume II) which summarize and detail legal verses in the Koran. Compared to previous interpretations of Ahkam verses, for example Ahkam Al-Quran by al-Jassas, Ahkam Al-Quran by Ibn 'Arabi, Ahkam Al-Quran by al-Baihaqi. The famous commentary book in the 20th century is Shafwah at-Tafasir written by Muhammad Ali ash-Shabuni, a scholar from Aleppo, Syria. The commentary is very familiar in the academic world both internationally and nationally because it is presented in language that is easy to understand, scientific, detailed, clear and in-depth.

Keywords: Tafsir Shafwa al-Tafasir; Rawai' al-Bayan; Ash-Shabuny

PENDAHULUAN

Tafsir, istilah yang selalu melekat dalam sebuah proses atau hasil dari pembacaan manusia terhadap al-Quran. Tafsir yang sejak al-Quran diturunkan sudah dilakukan bermula dengan hal yang paling sederhana, praktis, hingga pada akhirnya berkembang dengan pesat, seiring perkembangan pengetahuan dan zaman. Pada dasarnya kitab-kitab tafsir yang pada masa tertentu, merupakan pengejawentahan dari pemikiran seseorang dengan keahlian,

kecondongan keilmuan tertentu dan realitas sosial pada masa tersebut, kemudian menyentuh problematika kemasyarakatan yang ada.

Dengan sifat lokal dan temporal dari sebuah tafsir, maka dimungkinkan, produk penafsiran pada masa tertentu, belum tentu relevan dan sesuai dengan konteks diluar dimana tafsir tertentu muncul, walau tafsir tersebut pernah menggema pada masanya. Asumsi lain, dimungkinkan juga tafsir pada masa tertentu, masih relevan dan tetap digunakan, tentunya dengan kapasitas yang lebih kecil.

Pada konteks sekarang, banyak juga produk tafsir yang masih menukil, sepaham dengan tafsir-tafsir klasik, dan dilakukan juga penambahan-penambahan. Hal tersebut bisa ditemukan dalam kitab tafsir kontemporer, misal saja Safwatul Tafasir karya Ali Ash-Shabuni. Kitab ini, merupakan kumpulan dari inti tafsir-tafsir terdahulu, memang tidak ada salah menukil pendapat dari kitab-kitab kalsik, namun apa hal tersebut perlu dilakukan jika suatu pemahaman sudah tidak relevan dengan konteks kekinian. Terlepas dari hal tersebut, pemakalah ingin menyoroti bagaimana metodologi penafsiran Ali Ash-Shabuni dalam karyanya tersebut. Dan sebagaimana disebut dalam muqaddimah tafsirnya, “ Tafsir al-Quran al-Karim Jami’ baina Ma’tsur wa Ma’qul ” pemakalah ingin menguraikan tentang penjelasan yang berkaitan tentang Tafsir Shafwah at-Tafasir.

PEMBAHASAN

A. Biografi Ali Shabuni

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin „Ali bin Jamal alShabuniy, dilahirkan di kota Helb Syiria pada tahun 1298 M/1347 H. Mazhabnya sunni dan aqidahnya asy‘ari. Sejak usia kanak-kanak, alShabuniy sudah memperlihatkan bakat dan kecerdasan dalam menyerap berbagai ilmu agama. Diusia yang masih belia, al-Shabuniy sudah hafal al-Qur’an. Tak heran bila kemampuannya ini membuat banyak ulama di tempatnya belajar sangat menyukai kepribadian al-Shabuniy.

Selain dengan ayah, al-Shabuniy juga berguru pada ulama terkemuka di Aleppo, seperti Syekh Muhammad Najib Sirajuddin, Syekh Ahmad alShama, syekh Muhammad Said alIdlibi, Syekh Muhammad Raghib alTabbakh, dan Syekh Muhammad Najib Khayatah. Untuk

menambah pengetahuannya, al-Shabuniy juga kerap mengikuti kajian-kajian para ulama lainnya yang biasa diselenggarakan di berbagai masjid.¹

Al-Shabuniy melalui pendidikan formalnya di Madrasah al-Tijariyyah yang merupakan sekolah milik pemerintah. Di sekolah ini, alShabuniy hanya belajar lebih kurang satu tahun, seterusnya melanjutkan pendidikan di Khasrawiyya yang berada di Aleppo sampai selesai pada tahun 1949. Selama menuntut ilmu Madrasah tersebut, al-Shabuniy tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu keIslaman, tetapi juga mata pelajaran umum. Atas beasiswa yang diberikan Departemen wakaf Suriah, kemudian al-Shabuniy melanjutkan pendidikan di Fakultas Syari'ah Universitas al-Azhar Mesir, hingga selesai strata satu pada tahun 1952. Pada tahun 1954, di Universitas yang sama, al-Shabuniy memperoleh gelar magister dengan konsentrasi peradilan syari'ah atau perundang-undangan Islam.

Setelah sukses menyelesaikan pendidikannya di Mesir, al-Shabuniy kemudian kembali ke kota kelahirannya dan mengajar di berbagai Sekolah di Aleppo. Berprofesi sebagai guru di Sekolah Menengah Atas selama delapan tahun, yakni dari tahun 1955 hingga 1962. Al-Shabuniy kemudian hijrah ke Arab Saudi setelah mendapat tawaran untuk mengajar di Fakultas Syari'ah Universitas Ummu al-Qura dan Universitas King Abdul Aziz, kedua Universitas ini berada di kota Makkah. Di kedua perguruan tinggi ini, al-Shabuniy mengajar selama lebih kurang 28 tahun.²

1. Karya-Karya Syeikh al-Shabuni.

Syeikh Al-Shabuni terlihat telah mengarang beberapa kitab yang sangat penting dan bermanfaat dalam perluasan dan pengembangan wawasan serta menambah khazanah pemikiran keislaman yang tidak hanya khusus di bidang tafsir melainkan juga di bidang lainnya, sehingga karya beliau telah menghiasi berbagai perpustakaan yang tidak hanya di wilayah domisili beliau, melainkan juga sampai ke negara kita Indonesia. Karya beliau kurang lebih berjumlah empat puluhan dalam berbagai disiplin ilmu. Diantara kitab-kitab Syeikh al-Shabuni adalah :

- a. Kitab Ikhtishar Tafsir Ibnu Katsir. sesuai dengan namanya, kitab ini merupakan kitab ringkasan dari kitab tafsir karya ulama besar yaitu Ibnu Katsir. Kitab tersebut ditulis al-Shabuni dengan bahasa yang mudah dipahami dan susunan kalimat yang indah serta

¹ Rahaman sani, *karakteristik penafsiran muhammad 'ali al-shabuniy dalam kitab shafwah al-tafasir*, jurnal Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid, Vol. 21, No. 1, Juli 2018, hl.33

² Rahaman sani, *Karakteristik Penafsiran Muhammad 'ali al-shabuniy dalam kitab shafwah al-tafasir*, hlm.33

menarik para pembacanya. Dalam meringkas kitab tersebut, al-Shabuni menempuh metode *maudhui* (tematik) sehingga pembaca lebih mudah memahaminya secara lebih komprehensif.

- b. Kitab *Rawa j Al-Bayan Fi Tafsir Ayat Al-Ahkam*. kitab ini mengandung keajaiban tentang ayat-ayat hukum dalam Al-Quran. kitab ini dalam dua jilid besar. ia adalah kitab terbaik yang pernah dikarang perihal soal ini, sebab dua jilid ini telah dapat menghimpun pemikiran klasik dengan isi yang melimpah ruah serta ide dan pikiran yang subur, di samping pemikiran modern dengan gaya yang khas dalam segi penampilan, penyusunan dan uslub.
- c. Kitab *Al-Tibyan Fi Ulum Al-Quran*. Awal mulanya kitab ini adalah diktat kuliah dalam ilmu Al-Quran untuk para mahasiswa Fakultas Syariah dan Dirasah Islamiyah di Makkah Al-Mukarramah, dengan maksud untuk melengkapi bahan kurikulum Fakultas serta keperluan para mahasiswa yang cinta kepada ilmu pengetahuan.
- d. Kitab *Shafwah al-Tafasir* . Kitab ini merupakan kitab tafsir yang mengambil posisi di tengah-tengah antara terlalu singkat dan terlalu panjang, dalam memberikan pengantar terhadap kitab ini, Syeikh Muhammad Al-Ghazali berkata: Syeikh Muhammad Ali al-Shabuni, telah sukses dalam menghasilkan kitab tafsir Al-Quran yang mudah dipahami, beliau telah mengumpulkan dalam tafsirnya sejumlah pandangan para imam (ulama) yang mengandung khulashah atau kesimpulan-kesimpulan ilmiah namun kaya dengan hakikat-hakikat dan hikmah-hikmah yang cukup bermanfaat. Beliau mampu mengambil jalan tengah yang berbeda dengan tafsir-tafsir lain yang cenderung kepada satu sisi antara terlalu ringkas atau terlalu panjang³

B. Deskripsi Tafsir Ali Al-Shabuni

1. Kitab *Shafwah al Tafasir*

Di antara kitab tafsir yang masyhur di abad ke-20 adalah *Shafwah al-Tafasir* karangan Muhammad Ali ash-Shabuni, Ulama asal Aleppo, Syria. Kitab tafsir tersebut amat familiar di dunia akademik baik internasional maupun nasional karena disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami, ilmiah, rinci, jelas dan mendalam. *Shafwah at-Tafasir* merupakan kitab tafsir yang mempunyai judul lengkap “*Tafsir li Al-Quran al-Karim: Jam’i bayna al-Ma’tsur wa al-*

³ Suhaimi , *Pemikiran Kebahasaan Syeikh Al-Shabuni dalam Kitab Shafwat AlTafasir: Analisis terhadap Penafsiran Surat Al-Fatihah*, jurnal Ilmiah al Mu’ashirah, Vol. 17, No. 2, Juli 2020, hl.154

Ma'qul, Mustamid min Awsaq Kutub al-Tafsir.” Kitab ini lahir atas keprihatinan al-Shabuni terhadap kondisi sosio-kultural masyarakat Islam. Beliau memandang perlunya kitab tafsir yang menerangkan tentang Al-Quran secara ringkas dan jelas, serta mudah dipahami oleh umat Islam. Tafsir ini dinamakan Shafwahal-Tafasir sebab tafsir ini meng-collect penjelasan-penjelasan inti dari tafsir-tafsir besar yang terperinci, ringkas, terstruktur, dan jelas.⁴

2. Kitab Rawai' al Bayan

Pada masa konptemporer, perhatian ulama terhadap tafsir ahkam masih cukup besar. Hal ini terlihat dari beberapa karya tafsir ayat ahkam yang muncul pada paruh pertama abad ke-20, serta menjadi referensi para sarjana Islam dewasa ini. Di antara tafsir ahkam kontemporer adalah *Tafsir Rawai' al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam min Al-Quran* karya Muhammad Ali Ash-Shabuny (1347 H/ 1928 M).

Tafsir Rawai' al-Bayan merupakan magnum opus terbesar Ash-Shabuny dalam kajian tafsir, khususnya tafsir ayat ahkam. Tafsir ini terdiri atas dua jilid besar (699 hal jilid I dan 701 hal jilid II) yang merangkum dan merincikan ayat-ayat hukum dalam Al-Quran. Dibandingkan tafsir ayat ahkam sebelumnya, misalnya Ahkam Al-Quran karya al-Jassas, Ahkam Al-Quran karya Ibnu 'Arabi, Ahkam Al-Quran karya al-Baihaqi.

Tafsir ayat ahkam di atas menghimpun riwayat-riwayat tafsir ahkam dari Imam Syafii, Muhammad Ali al-Sayis dengan Tafsir Ayat Al-Ahkam-nya, maka buah karya Ash-Shabuny ini merupakan tafsir ahkam yang komprehensif dari segi pembahasannya. Di samping mengulas ayat dari segi penafsiran dan kandungan hukum, Ash-Shabuny juga mengkaji aspek fungsional dari hukum Islam yaitu hikmah al-tasyri', di mana hal ini tidak begitu mendalam di era tafsir ahkam sebelum Tafsir Rawai' al-Bayan.⁵

C. Metode dan Corak Penafsiran

1. Shafwah al Tafasir

Jika dilihat metode penafsiran yang terdapat dalam kitab Shafwah al Tafasir adalah metode tahlili yang dimaksud dengan metode tahlili adalah menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan menghidangkan seluruh aspeknya dan menyingkapkan setiap tujuannya dengan mengikuti susunan ayat-ayat tersebut sebagaimana terdapat di dalam mushaf.

⁴ <https://tafsiralquran.id/mengenal-shafwah-at-tafasir-karya-ali-ash-shabuni>, di akses pada tanggal 19 juni 2023

⁵ <https://tafsiralquran.id/mengenal-rawai-al-bayan-tafsir-ayat-ahkam-karya-ali-ash-shabuny>, di akses pada tanggal 19 juni 2023

Kitab Shafwah al-Tafasir menggunakan metode tahlili, hal ini terbukti ketika al-Shabuniy penggunaan langkah-langkah tafsir tahlili dalam kitab tersebut. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menetapkan ayat atau kelompok ayat yang akan ditafsirkan
- b. Mengkaji Makna Kosa Kata (al-Ma'na al-Mufradat)
- c. Mengungkapkan Asbab al-Nuzul Ayat al-Qur'an
- d. Mengungkapkan Kajian Aspek Kebahasaan al-Qur'an dari Segi Balaghah al-Qur'an
- e. Melakukan Kajian Munasabah Suatu Ayat dengan Ayat-Ayat di Sekitarnya, Maupun antara Satu Surat dengan Surat Lain
- f. Menjelaskan Maksud Ayat Secara Umum
- g. Menerangkan Makna dan Maksud dari Ayat yang Bersangkutan (al-Tafsir wa al-Bayan)⁶

Menurut Abdul Mustaqim yang dimaksud dengan corak adalah nuansa khusus atau sifat khusus yang memberikan warna tersendiri terhadap sebuah penafsiran. Corak secara sederhana dapat dipahami sebagai sifat atau warna dominan yang ada pada sebuah kitab tafsir.

Al-Shabuniy dalam tafsirnya menjelaskan setiap ayatnya dengan dikaitkan dengan tatanan masyarakat. Al-Shabuniy banyak mengambil hikmah dari ayat-ayat yang dibahas kemudian dikaitkan dengan tatanan masyarakat masa kini. Dalam hal ini, dapat dilihat contoh penafsiran al-Shabuniy terhadap surat al-Baqarah ayat 30-33.

Selain dari penjelasan-penjelasan yang terdapat dalam ayat tersebut, Al-Shabuniy juga banyak menambahkan penjelasan-penjelasan yang penting terhadap pemahaman ayat al-Qur'an yang ditafsirkan. Setelah melihat beberapa contoh penafsiran di atas, dapat dinyatakan bahwa corak penafsiran dalam kitab Safwah al-Tafafasir adalah adabi al-ijtima'i. Corak penafsiran adabi al-ijtima'i adalah corak penafsiran yang berorientasi pada sastra budaya kemasyarakatan.⁷

2. Rawai' al-Bayan

Kitab Rawai' al-Bayan termasuk golongan tafsir ahkam atau pemahaman fiqh, karena tafsir ini secara eksplisit hanya mengkaji masalah-masalah hukum yang diatur dalam hukum Islam (fiqh). Metode Muhammad Ali Ash-Shabuni ketika menafsirkan ayat dalam Rawai' al-Bayan tertera pada pengantar tafsir di awal kitabnya. Di sana dia hanya mengumpulkan ayat-

⁶ Zulheldi, *Langkah Metode Tafsir Maudhu'i*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 9-10

⁷ Abdul Mustaqim, *Madzahib Tafsir; Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), h. 81

ayat yang berkaitan dengan hukum, sehingga disusun permateri. Setidaknya terdapat beberapa langkah yang harus ia lakukan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran, yakni :

- a. (انفطى انتهم) pengertian kosa kata, yakni menguraikan kosa kata yang sulit atau penting untuk dibahas dengan berpegang pada pendapat para mufasir dan ahli-ahli bahasa.
- b. (الجماني انمعني) makna global, Makna Ijmali dikemas dalam bahasa sendiri.
- c. (انزول سثة) ,Sabab an-Nuzul ini dicantumkan jika ayat yang bersangkutan mempunyai sababun nuzulnya.
- d. (اليات تيه انماسته) ,bentuk kaitan dengan ayat sebelumnya dan sesudahnya
- e. (انقراءات وجهه) , mencari bentuk Qiraat yang mutawattir
- f. (الاراب ا وجهه) , memunculkan bentuk I'rab secara singkat.
- g. (انتفسير نطائف) melakukan penjelasan hukum aplikatif yang meliputi rahasia dan nilai balaghah serta kecermatan ilmiah.
- h. (انشرعية الأحكامو) ,syari'at hukum dari tiap ayat yang sedang ditafsir dengan dilengkapi dalil-dalil dari para pakar hukum Islam serta tarjih atau pemilihan dalil.
- i. (انخالصة) kesimpulan, Ali As-Shabuni menggunakan kesimpulan ringkas dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk yang diperoleh dari ayat. Ia memuat makna global dan kesimpulan pada setiap pembahasannya, jika makna globalnya diletakan di awal pembicaraan maka kesimpulannya berada di akhir pembahasan.
- j. (انتشريع حكمة) menutup setiap pembahasan dengan filosofi disyariatkannya hukum-hukum dari ayat-ayat yang sedang ditafsirkan.⁸

Dinamika studi tafsir Al-Qur'an terus berkembang seiring munculnya berbagai problematika kehidupan. Untuk dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang muncul, maka mufassir membutuhkan metode tertentu yang bertujuan untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan kaidah-kaidah yang ada. Tentunya, metode yang digunakan oleh mufassir sangatlah beragam, serta tidak bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Perbedaan latar belakang sosial mufassir, keilmuan yang dimiliki, serta budaya merupakan beberapa hal yang dapat memberikan keberagaman dalam penafsiran. Maka, menjadi wajar jika dalam kajian tafsir muncul penafsiran sesuai dengan latar belakang yang dimilikinya.

⁸ Laila Badriyah, *Kajian Terhadap Tafsir Rawa'i Al-Bayan: Tafsir Ayat AlAhkam Min Al- Quran Muhammad Ali Ash-Shabuni*, Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam. Vol.8 ,No.1,Hlm 188

Tafsir Ash-Shabuni ini dapat dikategorikan sebagai Tafsir Muqarin atau Tafsir Perbandingan, karena di dalam tafsirnya ia mengungkapkan pendapat dari para mufasir sebagai sumber perbandingan, kemudian ia menguatkan pendapat yang paling sah di antara pendapat-pendapat yang telah ia bandingkan.

Terkait dengan tafsir Ali As-Shabuni, penulis berkesimpulan bahwa tafsir ini bercorak fikih karena keseriusannya dalam menafsirkan ayat-ayat hukum, yang ditandai dengan detailnya penjelasannya pada ayat-ayat tersebut, dengan dalil-dalil yang selalu dikembalikan kepada hadis Nabi saw., dan juga pendapat sahabat serta ulama fikih, sebagaimana model yang pertama.

Begitu juga mengkaji ayat-ayat hukum sebagai respon atas problematika yang muncul ditengah masyarakat, di mana problematika tersebut tidak ditemukan pada masa sebelumnya. Lebih jelasnya lagi, Ali As-Shabuni dalam tafsirnya mengakui hukum sebagai orientasi tafsirnya. Sebagaimana dalam mukaddimah tafsirnya, ia mengatakan : “*Kitab Rawai'ul Bayan Tafsir Ayat AlAhkam Min al- Qur'an, dikeluarkan dalam dua jilid, dan di dalamnya dikumpulkan ayat-ayat Al-Karim yaitu ayat-ayat yang khusus berkaitan dengan hukum.*”

Tafsir yang bercorak fikih adalah tafsir yang memusatkan perhatian pada aspek hukum. Dapat dipastikan bahwa tafsir seperti ini lahir dari para pakar hukum Islam yang membahas ayat-ayat hukum dengan uraian panjang. Bahkan, sebagian di antara mereka lebih menfokuskan penafsirannya pada ayat-ayat yang dikategorikan sebagai ayat hukum.⁹

Dari penelitian yang dilakukan terkait dengan "prosedur penafsiran" yang dibangun Ali As-shobuni, dapat dilihat dengan jelas bahwa alat atau dasar pemikiran yang esensial ketika menguraikan ayatahkam adalah sebagai berikut:¹⁰

a. Analisa Bahasa

Tahap yang mendasar Ali Ash-Shobuni dalam menguraikan ayat ahkam adalah dengan memanfaatkan penyelidikan bahasa. Ali As-Shobuni memecah kosa kata yang dianggap penting untuk diklarifikasi.

⁹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Rawai'ul Bayan Tafsir Ayat Al-Ahkam Min al- Qur'an*, Jilid I, hlm 8

¹⁰ Khairudin dan Syafril, "Paradigma Tafsir Ahkam Kontemporer Studi Kitab Rawai" al Bayan Karya Ali al-Shabuni", Jurnal Syahadah, Vol V, No 1, April 2017, hl.118.

b. Analisa Asbabun Nuzul

Asbabun nuzul pun tidak luput dari penyelidikan Tafsir Rawai' Bayan. Karena dengan memahami asbabun nuzul akan memudahkan penafsir untuk memberikan makna sesuai dengan kondisi dan masa penafsir tersebut hidup.

c. Analisa Istinbath Hukum

Dalam memperjelas substansi hukumnya, Ali As Shabuni mengacu pandangan Fuqaha', khususnya empat madzhab, yakni Hanafiyyah, Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah. Setelah menggambarkan ijihad para fuqaha', Ali AsShabuni mentarjih, yaitu untuk menguat salah satu dalil dengan dalil lain, sehingga dapat diketahui dalil mana yang lebih kuat yang telah dikemukakan oleh fuqaha'.

d. Analisis Hikmah At-Tasyrik

Ditahap akhirnya Ali As-Shabuni memasukkan hikmah at-tasyri' dalam kitabnya Rawai' Al-Bayan, sebagai penutup pembahasan. hikmah At-Tasyri' yang merupakan hukum Islam yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk mengungkap makna filosofis suatu hukum secara rasional dan logis yang terkandung dalam ayat-ayat yang ditafsirkan.

D. Kelemahan dan Kelebihan

1. Shafwa al Tafasir

Kelebihannya :

- a. Menggunakan bahasa yang mudah di fahami
- b. Penjelasanya lengkap

Kekurangannya:

Terlalu banyak memasukkan pendapat yang berbeda dari selain ideologi 4 mahzab

2. Rawai al Bayan

Kelemahan:

1. Tidak menyebutkan riwayat rawi dan sanad secara keseluruhan padahal menyebutkan sanad itu penting karena jalan untuk mengetahui kualitas sebuah riwayat adalah dengan melihat perawinya dan menghilangkan sanad adalah salah satu penyebab kelemahannya.
2. Susunan Ali assubhuni dalam tafsir ahkam ini memiliki daftar isi yang gamblang dan lengkap dengan topik yang akan dibahas hanya saja pada daftar isinya tidak disebutkan nomor ayatnya itu berapa dan nama surat yang akan dibahas itu seperti apa.¹¹

Kelebihan:

- a. Sistematika penyusunannya yang komprehensif dengan menggabungkan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami
- b. Ayat-ayat yang disesuaikan dengan temanya memiliki beberapa aspek terutama dalam menjelaskan menggunakan kosakata yang mudah dipahami
- c. Menggunakan metode tematik sehingga memudahkan para mufassir untuk mencari ayat yang berhubungan dengan tema tersebut.

E. Contoh Penafsiran Tafsir Shawfa al-Tafasir dan Rawai al-Bayan

1. Tafsir Shawfa al-Tafasir

Contoh penafsiran Ali as shabani tentang makna kata makar dalam Al-Qur'an adalah ketika beliau menafsirkan surat Al Imron ayat 54:

وَمَكْرُؤًا وَّمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ

Artinya: Dan mereka (orang-orang kafir) membuat tipu daya, maka Allah pun membalas tipu daya. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.

Ayat ini bercerita tentang orang-orang kafir yang mencoba berbuat makar terhadap nabi Isa dengan hendak membunuhnya namun Allah SWT berbalik berbuat makar kepada mereka dengan menyerupakan seseorang agar mirip dengan nabi Isa. Akhirnya yang dibunuh dan disalib bukanlah nabi Isa sebenarnya. Al- shabuni menafsirkan lafadz المكر dengan

¹¹ <https://www.zilfaroni.web.id/2012/11/metode-muhammad-ali-al-shabuni-dalam.html>. Di akses pada 22 juni 2023

بلفساد فى خفية الخداعي وصله انسي (Makar adalah menipu, asalnya adalah melakukan kejahatan secara sembunyi-sembunyi)¹²

2. Tafsir Rawai al-Bayan

Tafsir Rawai' al-Bayan menggunakan metode tafsir bil ra'yi. Berikut aplikasi penafsirannya, Dalam Surat Al-Ahzab ayat 39 tentang aurat perempuan. Menurut Ash-Shabuny, setiap perempuan muslim berkewajiban memakai jilbab. Jilbab di sini diartikan sebagai pakaian yang menutupi seluruh anggota perempuan yang menyerupai mala'ah (semacam baju kurung wanita).

Menurutnya wajah wanita adalah bagian pokok dari perhiasan wanita, sentral kecantikan. Karenanya dalam persoalan ini, Ash-Shabuny mewajibkan seorang muslimah menampakkan wajahnya sesuai firman Allah swt Q.S. An-Nur Ayat 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى
جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ

Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka (Q.S. An-Nur [24]: 31)

Dari aplikasi contoh penafsiran di atas, tampak jelas bahwa pendapat Ash-Shabuny keras dan tegas. Meskipun dalam penafsirannya ia juga mengemukakan pendapat dari empat imam mazhab.

Selain itu, Ash-Shabuny menaruh perhatian lebih kepada aspek kebahasaan, dapat diamati bahwa ketiga unsur tata bahasa Arab, yakni morfologis (sharaf), sintaksis (nahwu), dan semantik (balaghah) digunakannya sebagai basic framework (kerangka dasar) sekaligus basis analisis linguistikny.¹³

¹²https://www.academia.edu/80515193/Penafsiran_Ali_Al_Shabuni_terhadap_ayat_ayat_Al_Qura_n_yang_mengandung_kata_makar_dalam_tafsir_Shafwah_Al_Tafasir. Di akses pada 22 juni 2023

¹³ <https://tafsiralquran.id/mengenal-rawai-al-bayan-tafsir-ayat-ahkam-karya-ali-ash-shabuny/>

F. Pendapat Ulama

Menurut Mudir Amm Haiah as-Shafwah, KH.Ihya Ulumiddin, Pengasuh Pesantren Nurul Haramain, Malang, bahwa Syeikh al-Shabuni merupakan salah seorang ulama yang daya analisisnya sangat kuat, beliau itu layaknya pena yang mengalir (al-qalam al-sayyal), kecintaannya terhadap menulis luar biasa, pernah dalam suatu ketika beliau dalam kondisi sakit namun gairah menulis masih kuat, akhirnya salah satu putranya menyembunyikan penanya karena khawatir sang ulama masih terus menulis sementara kondisi kesehatannya masih belum membaik.

M.Quraish Shihab, pada bagian akhir kata pengantar kitab Tafsir Al-Mishbah Volume 1 terlihat juga telah menyebut nama Syeikh Muhammad Ali al-Shabuni sebagai salah seorang ulama yang berperan dalam upaya membuktikan kebenaran Al-Quran, sebagaimana juga ulama-ulama lainnya, seperti Mahmud Syaltut, Sayyid Quthub, Syeikh Muhammad Al-Madani, Muhammad Hijazi, Ahmad Baidhawi, Muhammad Sayyid Thanthawi, Mutawalli asy-Syarani dan lain-lain.¹⁴

KESIMPULAN

Di antara kitab tafsir yang masyhur di abad ke-20 adalah Shafwah at-Tafasir karangan Muhammad Ali ash-Shabuni, Ulama asal Aleppo, Syria. Kitab tafsir tersebut amat familiar di dunia akademik baik internasional maupun nasional karena disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami, ilmiah, rinci, jelas dan mendalam.

Tafsir Rawai' al-Bayan merupakan magnum opus terbesar Ash-Shabuny dalam kajian tafsir, khususnya tafsir ayat ahkam. Tafsir ini terdiri atas dua jilid besar (699 hal jilid 1 dan 701 hal jilid II) yang merangkum dan merincikan ayat-ayat hukum dalam Al-Quran. Dibandingkan tafsir ayat ahkam sebelumnya, misalnya Ahkam Al-Quran karya al-Jassas, Ahkam Al-Quran karya Ibnu 'Arabi, Ahkam Al-Quran karya al-Baihaqi.

Makalah ini membahas tentang Tafsir Shafwa al-Tafasir dan Rawi al-Bayan. Saya hanya memberikan pemaparan singkat disetiap sub babnya. Oleh karena itu, pembaca bisa mencari tambahan wawasan dari makalah lain. Mudah-mudahan makalah Tafsir Tafsir Shafwa

¹⁴ Suhaimi, *Pemikiran Kebahasaan Syeikh Al-Shabuni dalam Kitab Shafwat ATafasir: Analisis terhadap Penafsiran Surat Al-Fatihah*, jurnal Ilmiah al Mu'ashirah, Vol. 17, No. 2, Juli 2020, hl.155

al-Tafasir dan Rawi al-Bayan ini bisa memberi manfaat untuk kita semua, khususnya bagi pembaca.

Daftar Pustaka

- Rahaman, Sani. 2018. "Karakteristik Penafsiran Muhammad 'Ali al-Shabuniy dalam kitab Shafwah al-Tafasir", jurnal Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid, Vol. 21, No. 1.
<https://tafsiralquran.id/mengenal-shafwah-at-tafasir-karya-ali-ash-shabuni>. Diakses pada tanggal 19 juni 2023
- <https://tafsiralquran.id/mengenal-rawai-al-bayan-tafsir-ayat-ahkam-karya-ali-ash-shabuny>. Di akses pada tanggal 19 juni 2023
- Zulheldi. 2017. *Langkah Metode Tafsir Maudhu'i*, Depok: Rajawali Pers, 2017
- Mustaqim, Abdul. 2003. *Madzahib Tafsir; Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Nun Pustaka.
- Suhaimi. 2020. "Pemikiran Kebahasaan Syeikh Al-Shabuni dalam Kitab Shafwat Al Tafasir: Analisis terhadap Penafsiran Surat Al-Fatihah", jurnal Ilmiah al Mu'ashirah, Vol. 17, No. 2, Juli .
- Laila, Badriyah. 2017. "Kajian Terhadap Tafsir Rawa'i Al-Bayan: Tafsir Ayat AlAhkam Min Al- Qur'an Muhammad Ali Ash-Shabuni", Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam. Vol.8. No.1.
<https://tafsiralquran.id/mengenal-rawai-al-bayan-tafsir-ayat-ahkam-karya-ali-ash-shabuny/>. Di akses pada tanggal 19 junu 2023.
- https://www.academia.edu/80515193/_Ali_Al_Shabuni_terhadap_ayat_ayat_Al_Qur'_an_yang_mengandung_kata_makar_dalam_tafsir_Shafwah_Al_Tafasir . Di akses pada tanggal 22 juni 2023
- <https://www.zilfaroni.web.id/2012/11/metode-muhammad-ali-al-shabuni-dalam.html>. Di akses pada 22 juni 2023.
- Khairudin dan Syafril. 2017. "Paradigma Tafsir Ahkam Kontemporer Studi Kitab Rawai" al Bayan Karya Ali al-Shabuni", Jurnal Syahadah, Vol V, No 1, April.